

LAPORAN KHUSUS

**INVESTIGASI DAN PELAPORAN KECELAKAAN KERJA
SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMINIMALISIR ANGKA
KECELAKAAN KERJA DI PT COCA-COLA
BOTTLING INDONESIA CENTRAL JAVA
SEMARANG**



Oleh :
Aryani Widhiyastuti
NIM. R0006097

**PROGRAM DIPLOMA III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

PENGESAHAN

Laporan Umum dengan judul :

**Investigasi dan Pelaporan Kecelakaan Kerja Sebagai Upaya
untuk Meminimalisir Angka Kecelakaan Kerja
di PT. Coca-cola *Bottling* Indonesia
Central Java Semarang**

dengan peneliti :

**Aryani Widhiyastuti
NIM. R0006097**

telah diuji dan disahkan pada:

Hari :tanggal : Tahun :

Pembimbing I

Pembimbing II

Hardjanto,dr., MS, Sp.Ok

F. Joko Prasetyo, AMd

**An. Ketua Program
D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS
Sekretaris,**

**Sumardiyono, SKM, M.Kes
NIP. 19650706 198803 1 002**

ABSTRAK

Aryani Widhiyastuti, 2009. **INVESTIGASI DAN PELAPORAN KECELAKAAN KERJA SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMINIMALISIR ANGKA KECELAKAAN KERJA DI PT COCA COLA BOTLING INDONESIA CENTRAL JAVA SEMARANG.** PROGRAM D-III HIPERKES DAN KK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan investigasi dan pelaporan kecelakaan di PT. Coca-cola *Bottling Indonesia Central Java* Semarang.

Kerangka pemikiran ini adalah dalam tempat kerja terdapat proses produksi yang berlangsung untuk menghasilkan suatu produk, dan di PT. Coca-cola *Bottling Indonesia Central Java* Semarang adalah perusahaan yang memproduksi minuman. Dalam proses produksi melibatkan tenaga kerja, lingkungan kerja mesin atau peralatan kerja serta bahan baku untuk proses produksi. Dalam proses produksi terdapat potensi bahaya yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu kecelakaan. Apabila potensi bahaya tersebut diadakan program pencegahan maka tidak akan terjadi kecelakaan. Tapi bila sebaliknya tidak ada program pencegahan maka akan terjadi kecelakaan. Agar kecelakaan yang sama tidak terulang kembali maka perlu diadakan investigasi untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan. Apabila telah diinvestigasi maka hasil investigasi dilaporkan kepada atasan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara jelas tentang langkah-langkah pelaksanaan program investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja, dengan memaparkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program investigasi dan pelaporan kecelakaan sebagai upaya untuk meningkatkan keselamatan kerja.

Dari hasil penelitian pelaksanaan program investigasi dan pelaporan kecelakaan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-03/MEN/1998.

Kata Kunci : Investigasi
Kepustakaan : 9, 1972 -2008

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan barokah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian dengan judul **“INVESTIGASI DAN PELAPORAN KECELAKAAN KERJA SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMINIMALISIR ANGKA KECELAKAAN KERJA DI PT COCA-COLA BOTTLING INDONESIA CENTRAL JAVA”**.

Laporan penelitian ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak baik berupa dukungan moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof A. A Subiyanto. Dr. dr., MS, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Putu Suriyasa, dr.,MS, PKK, Sp.Ok, selaku Ketua Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Hardjanto, dr.,MS,Sp.Ok, selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pembuatan laporan tugas akhir.

4. Bapak F Joko Prasetyo, AMd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahannya dan bimbingan dalam pembuatan laporan tugas akhir.
5. Bapak Srihartanto selaku OHS manager dan pembimbing lapangan di PT. *Coca-Cola Bottling Indonesia Central Java* atas segala bimbingannya.
6. Bapak Siswoko selaku QMS *supervisor* dan pembimbing lapangan di PT. *Coca-Cola Bottling Indonesia Central Java* atas segala bimbingannya.
7. Seluruh staff dan karyawan di PT. *Coca-Cola Bottling Indonesia Central Java* atas segala kerjasamanya dan kebaikannya.
8. Seluruh Staff pengajar dan karyawan atau karyawan Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran UNS.
9. Bapak, ibu serta teman-teman serta seluruh keluarga atas do'a dan dukungan baik moral maupun material yang diberikan.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan laporan ini.

Akhir kata penulis menyadari dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan kita bersama. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surakarta, 14 April 2009

Penulis

Aryani Widhiyastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PERUSAHAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. LANDASAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Obyek Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian.....	28

D. Pelaksanaa Penelitian.....	28
E. Teknik Pengambilan Data.....	29
F. Sumber Data.....	29
G. Pelaksanaan Penelitian.....	29
H. Analisa Data.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penalitian	31
B. Pembahasan Penelitian	39
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Implikasi	42
C. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Domini Theory (H. W. Heinrich, 1970	8
Gambar 2. Kegagalan system kerja yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.....	12
Gambar 3. Faktor utama penyebab kecelakaan atau insiden	26
Gambar 4. Kerangka pemikiran	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Penyelenggaraan pelayanan kesehatan kerja.
- Lampiran 2. Daftar karyawan(normal dan Per Shift)
- Lampiran 3. Data kecelakaan kerja periode februari 2009
- Lampiran 4. Rekapitulasi kecelakaan kerja tahun 2009
- Lampiran 5. Data investigasi kecelakaan kerja bulan februari 2009
- Lampiran 6. Calculasi Occupational and safety report (LTI & non LTI)
- Lampiran 7. Data angka kecelakaan kerja by area.
- Lampiran 8. Grafik kecelakaan kerja tahun2009.
- Lampiran 9. Contoh formulir pelaporan kecelakaan tenaga kerja ke jamsostek.
- Lampiran 10. Susunan Pengurus Masalah Kecelakaan Lalulintas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin maju dan modern. Dengan demikian perkembangan ini berakibat timbulnya berbagai macam perubahan yang sangat berarti mencakup segala bidang kehidupan, kecuali bidang industri perindustrian. Disisi lain perkembangan diluar industri juga sangat pesat seiring dengan majunya teknologi perindustrian, semakin tinggi teknologi yang digunakan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dan semakin besar pula kerugian yang ditimbulkan, jika potensi bahaya tidak segera dikendalikan dengan baik, maka akan menyebabkan kecelakaan.

Dengan kemajuan teknologi yang pesat maka perluasan kesempatan kerja serta pemanfaatan mutu dan perlindungan tenaga kerja merupakan kebijakan pokok yang sifatnya menyeluruh disemua sektor. Hal ini berarti bahwa kesempatan kerja dan perlindungan tenaga kerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kebijakan pembangunan. Kenyataan bahwa ekonomi umumnya dan sektor industri khususnya yang sangat cepat disertai dengan penggunaan tehnologi yang sangat canggih berarti pula peningkatan jumlah, jenis dan intensitas sumber bahaya di tempat kerja.

Sehubungan dengan perlindungan tenaga kerja, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan perundang-undangan serta peraturan-peraturan sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
4. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05/MEN/1996 mengenai Sistem Management Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
5. Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan

Investigasi kecelakaan merupakan analisa dan perkiraan terhadap kecelakaan berdasarkan hasil penyelidikan yang teliti dari seluruh informasi yang dikumpulkan dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan. PT Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* merupakan perusahaan yang memproduksi minuman ringan yang telah menggunakan tehnologi yang canggih dan modern. Dan semakin berkembangnya tehnologi yang digunakan maka semakin banyak potensi dan faktor bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan yang sama terulang kembali maka di PT Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* menerapkan sistem investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja. Tujuan dilakukannya investigasi untuk mengungkap penyebab terjadinya kecelakaan yang dialami oleh tenaga kerja, mengidentifikasi kondisi tindakan yang tidak aman atau prosedur kerja yang tidak sesuai lagi

dengan yang berkontribusi langsung terhadap kecelakaan sehingga kecelakaan yang sama tidak terjadi. Akan tetapi walaupun telah ada program investigasi kecelakaan masih ditemukan adanya kecelakaan yang sama terulang kembali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana pelaksanaan investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja sebagai upaya meminimalisir angka kecelakaan kerja di PT Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* ?“

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pelaksanaan investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja di PT Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan intropeksi diri bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan tingkat kesadaran tenaga kerja akan keselamatan kerja sehingga angka kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

2. Bagi Program DIII Hiperkes dan Keselamatan Kerja

a. Diharapkan dapat menambah wawasan serta mengembangkan penerapan keilmuan Hiperkes dan Keselamatan Kerja khususnya mengenai pengetahuan

tentang langkah-langkah pelaksanaan investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja.

- b. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan mengenai langkah-langkah pelaksanaan investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja.

3. Bagi Penulis

- a. Diharapkan dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan khususnya tentang langkah-langkah pelaksanaan investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja.
- b. Diharapkan dapat menjadi sarana membandingkan dan mencoba mengaplikasikan ilmu yang didapat di D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja dengan kenyataan yang ada di PT Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tempat Kerja

Menurut UU No. 01 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, yang dimaksud tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja atau sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber-sumber bahaya. Tempat kerja meliputi; semua ruangan, lapangan, halaman, dan sekelilingnya yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut.

Menurut pasal 1 ayat 1 lingkup tempat kerja ada tiga unsur yaitu :

- a. Tempat dimana dilakukan pekerjaan.
- b. Adanya tenaga kerja yang bekerja disana.
- c. Adanya bahaya kecelakaan di tempat tersebut.

2. Insiden

Suatu kejadian yang tidak diinginkan, bilamana pada saat itu sedikit saja ada perubahan maka dapat mengakibatkan terjadinya *accident*. (Widodo Siswowardojo, 2003)

Critical incident adalah setiap luka atau kecelakaan kerja yang menyebabkan :

- a. Masuk rumah sakit

- b. Kematian karyawan
- c. Kematian pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan dan atau karyawan yang terlibat ketika menjalankan tugas pekerjaan.
- d. Permulaan penuntutan
- e. Persoalan perbaikan atau pengumuman larangan.(*Occupational Health & Safety* (OHS) Officer PT Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java*, 2008)

3. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan yang dapat berakibat cedera pada manusia, kerusakan barang, gangguan terhadap pekerjaan atau proses.(OHS Officer PT Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java*, 2008)

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula yang dapat mengacaukan suatu proses setelah direncanakan oleh pihak yang bersangkutan. Sedangkan kecelakaan kerja adalah semua kejadian kecelekaan dalam hubngan kerja yan berakibat cedera fisik dan atau psikis serta kerusakan peralatan harta benda. (Widodo Siswowardojo, 2003)

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi didalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan denganya (Tarwaka, 2008). Dengan demikian kecelakaan kerja mengandung unsur sebagai berikut :

- a) Tidak diduga semula, oleh karena dibelakang peristiwa kecelakaan tidak terdapat unsur kesengajaan dan perencanaan.

- b) Tidak diinginkan atau diharapkan karena setiap peristiwa kecelakaan akan selalu disertai kerugian baik fisik maupun mental.
- c) Selalu menimbulkan kerugian dan kerusakan, yang sekurang-kurangnya menyebabkan gangguan proses kerja.

Kerugian yang diakibatkan oleh adanya kecelakaan adalah :

- a. Kerugian Ekonomis
 - 1. Kerusakan bahan dan mesin.
 - 2. Hari kerja yang hilang.
 - 3. Produksi yang hilang.
 - 4. Biaya pengobatan.
- b. Kerugian non Ekonomis
 - 1. Penderitaan
 - 2. Anggota tubuh yang hilang
 - 3. Kehilangan anggota keluarga.
 - 4. Rasa tidak aman

Kecelakaan kerja di industri dapat dibagi menjadi 2 (dua) kategori yang utama yaitu :

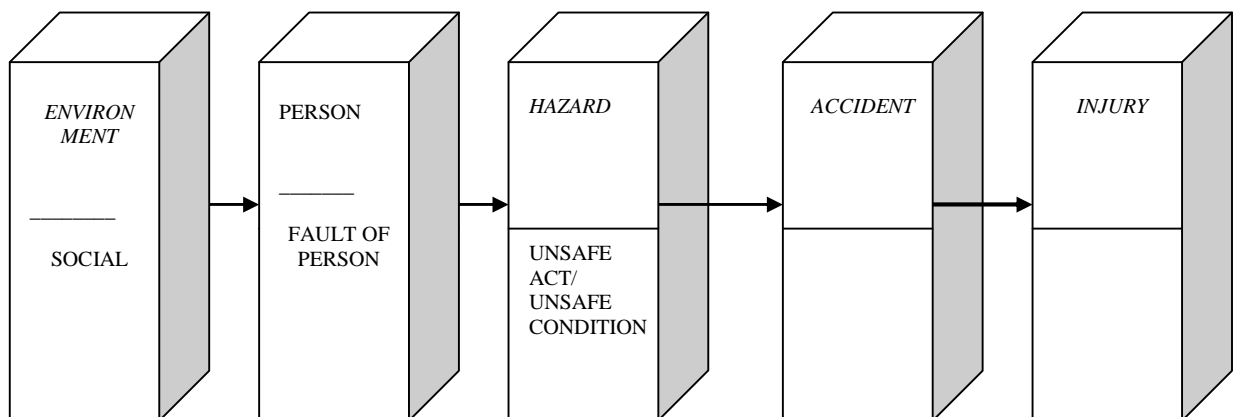
- a) Kecelakaan Industri (*Industrial Accident*) yaitu suatu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, karena adanya potensi bahaya yang tidak terkendali.
- b) Kecelakaan di dalam perjalanan (*Community Accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja dalam keterkaitannya dengan adanya hubungan kerja.

a. Sebab sebab kecelakaan

Suatu kecelakaan kerja hanya akan terjadi apabila terdapat berbagai faktor penyebab secara bersamaan pada suatu tempat kerja atau proses produksi. Dari berbagai penelitian para ahli memberikan indikasi bahwa suatu kecelakaan kerja tidak dapat terjadi dengan sendirinya, akan tetapi oleh satu atau beberapa faktor penyebab kecelakaan sekaligus dalam kejadian.

Dalam buku “*Accident Prevention*” Heinrich (1972), mengemukakan suatu teori sebab akibat terjadinya kecelakaan kerja yang selanjutnya dikenal dengan “Teori Domino”. Dari teori tersebut digambarkan bahwa timbulnya suatu kecelakaan atau cedera disebabkan oleh lima faktor penyebab yang secara berurutan dan berdiri sejajar antara faktor satu dengan faktor yang lain (Tarwaka, 2008). Faktor tersebut adalah :

- 1). Domino Kebiasaan
- 2) Domino Kesalahan
- 3) Domino Tindakan dan Kondisi Tidak Aman
- 4) Domino Kecelakaan
- 5) Domino Cidera



Gambar 1. Domino Theory model (H.W. Heinrich, 1972)

Berdasarkan teori dari Heinrich menjelaskan bahwa untuk mencegah terjadinya kecelakaan adalah cukup dengan membuang salah satu kartu domino atau memutuskan rangkaian mata rantai domino tersebut.

Berdasarkan teori Heinrich tersebut, Bird dan Germain (1986) memodifikasi teori domino dengan merefleksikan ke dalam hubungan manajemen secara langsung dengan sebab akibat kerugian kecelakaan. Model penyebab kerugian melibatkan 5 faktor penyebab secara berentetan (Tarwaka, 2008).

Kelima faktor tersebut adalah :

1) Kurang pengawasan

Faktor ini meliputi ketidaktersedianya program, standar program dan tidak terpenuhinya standar.

2) Sumber penyebab dasar

Faktor ini meliputi faktor personal dan pekerjaan

3) Penyebab kontak

Faktor ini meliputi tindakan dan kondisi yang tidak sesuai dengan standar.

4) Insiden

Hal ini terjadi karena adanya kontak dengan energi atau bahan-bahan berbahaya

5) Kerugian

Akibat rentetan faktor sebelumnya akan mengakibatkan kerugian pada manusia itu sendiri, harta benda atau properti dan proses produksi.

Meski banyak teori yang mengungkapkan tentang penyebab terjadinya kecelakaan di tempat kerja namun secara umum penyebab kecelakaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Sebab Dasar atau Asal Mula

Merupakan sebab yang mendasari secara umum terjadinya kecelakaan kerja.

Sebab dasar kecelakaan kerja antara lain meliputi faktor :

- a) Partisipasi dari pihak manajemen atau pimpinan perusahaan dalam upaya penerapan K3 di perusahaan.
- b) Manusia atau para pekerja itu sendiri.
- c) Kondisi tempat kerja.

2) Sebab Utama

Sebab utama dari kejadian kecelakaan kerja adalah adanya faktor dan persyaratan K3 yang belum dilaksanakan dengan benar (Substandards). Sebab utama kecelakaan kerja meliputi faktor :

- a) Faktor manusia atau dikenal dengan istilah tindakan tidak aman (*unsafe actions*) yaitu merupakan tindakan berbahaya dari para tenaga kerja yang mungkin dilatar belakangi oleh berbagai sebab:
 - (1). Mengoperasikan mesin tanpa wewenang atau tidak mengikuti prosedur kerja.
 - (2). Menggunakan alat dengan kecepatan berlebih
 - (3). Menggunakan alat yang sudah rusak
 - (4). Pemuatan, pembongkaran dan penempatan yang tidak sesuai
 - (5). Tidak memakai alat pelindung diri

- (6). Salah mengangkat atau mengambil posisi.
- (7). Memperbaiki alat yang sedang beroperasi.
- (8). Bersenda gurau
- (9). Kelalaian atau kecerobohan dalam bekerja.
- (10). Melamun, dll

Manusia sebagai faktor penyebab kecelakaan seringkali disebut sebagai “*Human Error*” dan sering disalahkan karena selalu dituduh sebagai penyebab terjadinya kecelakaan. Padahal seringkali kecelakaan terjadi karena desain mesin dan peralatan kerja tidak sesuai.

b) Faktor lingkungan atau dikenal dengan kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*) yaitu kondisi tidak aman dari :

- | | |
|----------------|-----------------------|
| (1) Mesin | (6). Tempat kerja |
| (2) Peralatan | (7). Proses kerja |
| (3) Pesawat | (8). Sifat perkerjaan |
| (4) Bahan | (9). Sistem kerja |
| (5) Lingkungan | |

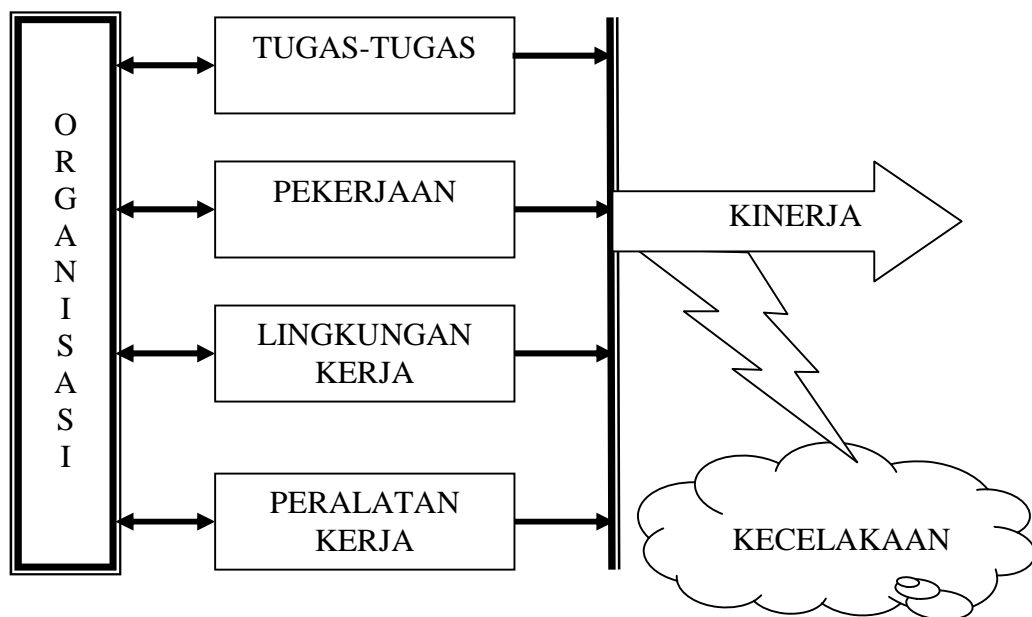
Keadaan yang tidak aman merupakan keadaan dimana keadaanlah yang berpotensi mendorong terjadinya kecelakaan, maupun penyakit akibat kerja. Salah satu faktor dalam situasi ini adalah lingkungan.

Lingkungan dalam artian yang luas dapat diartikan tidak saja lingkungan fisik tetapi juga faktor-faktor yang berkaitan dengan penyelidikan fasilitas, pengalaman manusia yang lalu maupun sesaat sebelum bertugas,

pengaturan organisasi kerja, hubungan sesama pekerja, kondisi ekonomi dan politik yang bisa mengganggu konsentrasi.

c) Interaksi manusia dan sarana pendukung kerja

Interaksi manusia dan sarana pendukung kerja merupakan sumber penyebab kecelakaan. Apabila interaksi antara keduanya tidak sesuai maka akan menyebabkan terjadinya suatu kesalahan yang mengarah kepada terjadinya kecelakaan kerja. Dengan demikian penyediaan sarana kerja yang sesuai dengan kemampuan, kebolehan dan keterbatasan yang *Holistik, systematic* dan *Interdisiplinary* harus diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal, sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah sedini mungkin. Kecelakaan kerja akan terjadi apabila terdapat kesenjangan atau ketidak harmonisan interaksi antara manusia pekerja, tugas atau pekerjaan dan peralatan kerja, lingkungan kerja dalam suatu organisasi kerja.



Gambar 2. Kegagalan system kerja menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

b. Klasifikasi kecelakaan kerja

Menurut *International Labour Organization (ILO)*, kecelakaan kerja di industri dapat diklasifikasikan menurut jenis kecelakaan, agen penyebab atau obyek kerja, jenis cedera atau luka dan lokasi tubuh yang terluka (Tarwaka, 2008). Klasifikasi kecelakaan kerja di industri secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Klasifikasi menurut jenis kecelakaan.

- a) Terjatuh dari ketinggian
- b) Tertimpa benda atau obyek, terbentur kepada benda, terjepit antara dua benda
- c) Gerakan-gerakan paksa atau peregangan otot berlebihan.
- d) Terpapar kepada atau kontak dengan benda panas atau suhu tinggi
- e) Terkena arus listrik
- f) Terpapar kepada atau bahan-bahan berbahaya atau radiasi, dll

2) Klasifikasi menurut agen penyebabnya.

- a) Mesin-mesin, seperti mesin penggerak kecuali motor listrik, mesin transmisi, mesin-mesin produksi, dll.
- b) Sarana alat angkut dan angkut, seperti forklift, alat angkut beroda, dll.
- c) Peralatan lain, seperti bejana tekan, instalasi listrik, tangga perancah, alat-alat tangan listrik.
- d) Bahan-bahan berbahaya dan radiasi, seperti bahan mudah meledak, bahan mudah terbakar, gas, debu.
- e) Lingkungan kerja, seperti tekanan panas, intensitas kebisingan tinggi, getaran ruangan dibawah tanah.

3) Klasifikasi menurut jenis luka dan cederanya.

- a) Patah tulang
- b) Kesleo atau dislokasi atau terkilir.
- c) Gagar otak dan luka bagian dalam lainnya.
- d) Memar atau retak.
- e) Keracunan akut.
- f) Efek terkena arus listrik
- g) Efek terkena paparan radiasi.

4) Klasifikasi menurut lokasi bagian tubuh yang terluka.

- a) Berbagai bagian tubuh, seperti kepala; leher; lengan; kaki.
- b) Luka umum.

c. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Pencegahan kecelakaan kerja pada umumnya adalah upaya untuk mencari penyebab dari suatu kecelakaan dan bukan mencari siapa yang salah. Dengan mengetahui dan mengenal penyebab kecelakaan maka dapat disusun rencana pencegahannya. Berikut ini adalah beberapa prinsip pencegahan kecelakaan. (Widodo Siswowardojo, 2003)

1) Pencegahan Melalui Perencanaan

Dengan perencanaan yang baik dari saat rancang bangun dan rekayasa pabrik maupun perbaikan serta pengembangan harus dipertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan kerjanya dari bagian persiapan, proses produksi, pergudangan bahan baku dan bahan jadi, sarana perkantoran serta penunjang lainnya.

2) Pencegahan Kecelakaan Terhadap Perbuatan yang Tidak Aman

a) Terhadap sikap dan perilaku.

Sikap yang perlu dilakukan pencermatan, pengkajian serta dilaksanakan penyelidikan sehingga dapat dilakukan upaya penanganan secara tepat, persuasif dan motivatif. Misalnya, ada seorang karyawan senior yang dibawahi supervisor yang lebih muda, sehingga kadang-kadang karyawan yang bersangkutan enggan mematuhi perintah, merasa keberatan bilamana pekerjaannya diatur, sikap ini merupakan kegagalan yang dapat beresiko yang membahayakan karena kecenderungan berani mengambil resiko dan melalaikan cara-cara kerja yang aman. Sehingga didalam prinsip pencegahan harus ada suatu interval komunikasi yang kontinyu, misalkan dalam bentuk meeting sebelum kerja, pelatihan serta dilaksanakannya gugus kendali.

b) Terhadap *Lock of Knowledge or skill*

Hal ini harus dimulai sejak rekrutmen tenaga kerja, seleksi awal dari dasar pendidikan sesuai kebutuhan, tes kesehatan secara konprehensif mengikuti prosedur anemnesa termasuk psikologis test perlu dilaksanakan secara mendalam. Namun demikian meskipun karyawan yang bersangkutan mempunyai basic pendidikan formal tertentu sesuai kebutuhan masih perlu diberikan pelatihan khusus sebelum bekerja termasuk didalamnya tata cara kerja yang aman serta efisiensi dan produktif. Hanya dengan pelatihan serta pengawasan secara tertib dapat memberikan arahan dan bimbingan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan ketrampilan. Bekerja harus ada prosedur (SOP) demikian pula kesadaran menggunakan alat pengaman dan alat pelindung diri sebagai kebutuhan

senantiasa dimotivasi, diawasi dan bahkan perlu diperingatkan atau sanksi bilamana tidak menaati SOP

c) Lingkungan kerja

Pengaruh lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap psikologi adalah kaitannya dengan hubungan kerja baik horizontal antar karyawan selevel dan hubungan kerja vertikal antara atasan dengan bawahan dan sebaliknya. Bilamana hubungan kerja kurang harmonis akan berpengaruh baik terhadap kinerja maupun akibat baban psikologi akan menjadikan ketegangan atau stress yang cenderung barakibat kecelakaan kerja.

d) Kelelahan dan kejemuhan

Kelelahan adalah salah satu faktor pemicu kecelakaan kerja karena semakin tinggi faktor resiko kecelakaan. Pekerjaan yang sifatnya rutin atau monoton yang seakan mereka bekerja serba otomatis tanpa berfikir, seolah mesin yang akibatnya kecepatan syaraf motorik dengan kecepatan mesin yang dihadapi kadang kala terjadi selisih waktu, disinilah memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja, oleh sebab itu dalam hal kecelakaan dan kejenuhan perlu adanya pelaksanaan normatif setelah bekerja selama 4 jam terus menerus wajib diberikan waktu istirahat sekurang-kurangnya 30 menit, dalam waktu 30 menit tersebut diberikan sesuatu variasi dalam bentuk refresing, olah raga ringan ataupun hiburan ringan sebagai pengalihan dan kompensasi menghilangkan rasa letih maupun jenuh atau bosan.

3) Pencegahan Terhadap Faktor yang Tidak Aman

Pencegahan terhadap keadaan tidak aman ini dengan mengingat keaneka ragam bentuk peralatan dari yang sederhana sampai dengan pemakaian teknologi canggih, maka diperlukan klarifikasi dan pengelompokan sesuai jenis dan kebersamaannya sehingga memudahkan didalam mengidentifikasi, menganalisis dan mencari solusi pemecahan masalah dalam rangka pencegahan kecelakaan.

4. Investigasi Kecelakaan

Investigasi kecelakaan adalah pencarian fakta secara berhati-hati dengan pemeriksaan yang terperinci serta sistematis yang akhirnya dapat mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan. (OHS Officer PT Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java*, 2008)

Investigasi kecelakaan kerja merupakan bagian dari program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara keseluruhan ditempat kerja. Investigasi kecelakaan merupakan suatu kegiatan inspeksi tempat kerja secara khusus, yang dilakukan setelah terjadinya peristiwa kecelakaan insiden yang menimbulkan penderitaan kepada manusia serta mengakibatkan kerugian dan kerusakan terhadap properti atau harta benda dan asset perusahaan yang lainnya. Dengan demikian investigasi kecelakaan dan insiden merupakan suatu hal yang sangat penting dan krusial untuk dilakukan sesegera mungkin setelah setiap adanya kejadian kecelakaan. Namun demikian, tujuan untuk melakukan investigasi sering tidak dimengerti dengan baik, sebagai akibatnya mereka yang harus bertanggung jawab justru hanya saling menunjuk dan menyalahkan pihak lain.

Tujuan utama dari proses investigasi untuk mencari apa yang sebenarnya terjadi dan mendapat solusi yang terbaik guna mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kecelakaan yang sering terabaikan. Bahkan meski tujuan dari investigasi telah terdefinisi secara baik, investigasi sering tidak dapat dilakukan dengan baik. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan karena tidak dipahaminya manfaat dan keuntungan nyata yang begitu banyak dari investigasi kecelakaan.

Pertama kali harus dilakukan sebelum investigasi atau pemeriksaan dilakukan adalah mendesain tentang siapa saja yang akan ditunjuk sebagai investigator atau tim investigasi. Berikut ini adalah kapasitas dan kapabilitas dari seorang investigator :

- a. Ahli dalam menggunakan tehnik penyelidikan sebab akibat kecelakaan.
- b. Memiliki pengalaman dalam tehnik investigasi.
- c. Memiliki pengetahuan terhadap :
 - 1) Proses kerja yang berhubungan dengan kecelakaan
 - 2) Prosedur-prosedur kerja
 - 3) Perilaku karyawan serta lingkungan kerja.
 - 4) Memiliki sifat yang “ADIL” dan “TIDAK BIAS”.

Maka investigasi dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan mengenai aktifitas dan jenis kegiatan dari pekerjaan yang terlibat dalam kecelakaan. Dan investigator didampingi oleh wakil dari perusahaan atau anggota P2K3.

Pelaksanaan investigasi kecelakaan atau insiden secara efektif, (bird dan germain dalam Tarwaka, 2008) antara lain akan dapat:

a) Menjelaskan tentang apa yang terjadi.

Investigasi secara cermat dapat menyelidiki hal-hal melalui bukti konkrit dan mendapatkan pernyataan sebenarnya tentang apa yang sedang terjadi.

b) Menentukan penyebab sebenarnya.

Fakta kesedihan sering menyita waktu investigasi, sehingga investigasi menjadi dangkal dan kurang berguna. Oleh karena penyebab sebenarnya tidak dapat diidentifikasi, sehingga investgasi waktu yang diluangkan untuk investigasi menjadi sis-sia

c) Menentukan resiko kecelakaan.

Investigasi yang baik akan dapat memutuskan kemungkinan terulangnya kecelakaan yang sama dan kemungkinan potensi kerugian yang besar. Hal tersebut merupakan dua factor penting di dalam menentukan jumlah waktu dan biaya yang akan digunakan untuk tindakan perbaikan.

d) Mengembangkan sarana pengendalian

Sarana pengendalian yang tepat untuk mengurangi atau menghilangkan resiko, sebagian besar berasal dari hasil investigasi yang dilakukan dengan sebenarnya dan nyata-nyata dapat memecahkan masalah yang terjadi.

e) Mendefinisikan arah kecenderungan.

Apabila secara signifikan sejumlah laporan dapat dianalisa, maka arah kecenderungan emergensi akan dapat diidentifikasi dan ditangani sesegera mungkin.

f) Mendemonstrasikan perhatian.

Kejadian kecelakaan akan memberikan suatu gambaran tantangan secara jelas terhadap orang-orang agar selalu berhati-hati. Dengan demikian suatu investigasi harus dilakukan secara cermat dan obyektif.

Dalam melakukan investigasi kadang tak jarang menemui kegagalan dari hasil investigasi tersebut, berikut ini faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kegagalan dari hasil proses investigasi :

- a) Percaya bahwa tindakan yang ceroboh merupakan penyebab dari kecelakaan yang terjadi.
- b) Menganggap bahwa informasi yang berlawanan atau tidak berhubungan adalah pernyataan bohong.
- c) Melakukan wawancara seperti diruang pengadilan.
- d) Terfokus hanya satu penyebab saja.

Sebelum dilakukannya proses investigasi untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan yang lain maka perlu dilakukan tindakan sebagai berikut :

a. Tindakan awal bila terjadi kecelakaan.

Kesuksesan program investigasi sering ditentukan dari tindakan awal terjadinya peristiwa kecelakaan. Banyaknya hal-hal penting terjadi secara cepat pada mula kejadian. Tindakan awal kecelakaan paling tepat dilakukan oleh supervisor yang membawahi pekerja dan tempat kejadian kecelakaan. Supervisor sebagai investigator sekaligus dapat mengurangi kerugian yang terjadi dan segera dapat memulai melakukan investigasi (Tarwaka, 2008). Secara garis besar

langkah-langkah dalam melakukan tindakan awal setelah terjadinya peristiwa kecelakaan adalah :

- 1) Mengendalikan situasi pada tempat kejadian.

Peristiwa kecelakaan membuat orang-orang disekitar panik dan memerlukan pertolongan. Mereka sering bertindak tidak rasional dan bahkan sering melakukan tindakan yang lebih membahayakan. Untuk mengatasi situasi demikian, diperlukan tindakan yang cepat dan tepat khususnya dari pimpinan untuk memberikan arahan dan instruksi-instruksi yang diperlukan.

- 2) Memberikan pertolongan pertama dan menghubungi pos pelayanan emergensi.

Prioritas utama yang perlu diselamatkan adalah asset manusia. Sebelum bantuan kesehatan dari rumah sakit dan pos kesehatan lainnya datang, maka berikan pertolongan pertama secukupnya sesuai prosedur. Hubungi segera pos-pos pelayanan bantuan yang diperlukan untuk menangani emergensi yang terjadi.

- 3) Mencegah potensi bahaya merembet.

Hal-hal yang sering terjadi adalah seperti; terjadi peledakan akibat kebocoran gas, proses produksi macet. Karena pengaruh kecelakaan, pekerja tidak masuk kerja karena mengalami cedera, dll. Kecelakaan yang kedua biasanya lebih serius karena pengendaliannya sudah tidak normal dan kesiap-siagaannya terfokus hanya pada titik kejadian. Untuk mengantisipasi keadaan demikian, perlu melakukan tindakan pencegahan sementara terhadap hal-hal yang dimungkinkan potensi kecelakaan merembet menjadi kecelakaan susulan

4) Mengidentifikasi sumber-sumber bukti informal ditempat kejadian.

Segala sesuatunya dapat berubah dengan cepat dan informasi menjadi hilang begitu saja. Barang-barang penting dapat dipindahkan selama respon emergensi dan orang-orang meninggalkan tempat kejadian. Atau bersama-sama mereka memindahkan peralatan atau bahan-bahan penting ke tempat yang dinyatakan aman. Penerangan, ventilasi, suara dan kondisi lain disekitar kejadian mungkin berubah dengan cepat.

5) Mengamankan bukti dari perubahan dan pemindahan.

Jika terdapat potensi bahaya kerugian yang signifikan maka investigasi lebih penting dari pada mengurus pekerja kembali bekerja. Supervisor mempunyai tugas penting dari proses perubahan dan pemindahan setelah peristiwa kecelakaan. Supervisor harus menjaga agar orang-orang tidak mendekat ke tempat kejadian yang dapat mengganggu investigasi sebelum bukti-bukti dikumpulkan secara jelas.

6) Melakukan investigasi untuk menentukan potensi kerugian

Hal yang mudah dilakukan jika hanya untuk melihat bagaimana orang-orang menderita atau seberapa parah terjadi kerusakan terhadap property. Namun, hal yang lebih vital adalah bagaimana melakukan pencegahan kerugian untuk masa yang akan datang. Supervisor harus membuat suatu penilaian secara cermat tentang bagaimana buruknya suatu peristiwa kecelakaan dan bagaimana mencegah agar hal serupa tidak terulang kembali.

7) Memberitahukan kepada pengurus atau manager perusahaan.

Suatu prosedur pemberitahuan atau pengumuman informasi akan dapat menyediakan pedoman untuk pengambilan keputusan lebih lanjut dari pihak manajemen. Laporan investigasi akan sangat membantu pengurus atau manajer menentukan arah kebijakan dalam pencegahan dan tindakan korektif yang harus segera dilakukan.

b. Tindakan perbaikan

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejadian kecelakaan dari setiap penyebab kecelakaan yang terjadi. Salah satunya adalah dengan menurunkan tingkat kekerapan atau probability terjadinya kecelakaan. Cara lainnya adalah dengan mengurangi potensi keparahan atau severity cedera atau sakit atau kerusakan yang terjadi. Setiap tindakan perbaikan yang dilakukan juga mempunyai tingkat pengaruh yang berbeda-beda, tingkat kepercayaan yang berbeda-beda, biaya yang berbeda-beda dan efek samping yang berbeda-beda pula. Secara garis besar tindakan perbaikan akibat peristiwa kecelakaan meliputi perbaikan yang hanya bersifat sementara dan bersifat permanen.

5. Laporan Investigasi Kecelakaan Kerja

Laporan kecelakaan merupakan media komunikasi formal tentang fakta-fakta penting untuk diketahui oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap peristiwa kecelakaan yang terjadi. Laporan merupakan catatan peristiwa kecelakaan yang akan digunakan didalam program pengendalian kerugian. Setiap kegiatan investigasi harus dibuat laporan secara tertulis dan disampaikan kepada pimpinan perusahaan. Selanjutnya pengurus atau pimpinan perusahaan

melaporkan kejadian kecelakaan kepada Dinas Tenaga Kerja setempat dan Perusahaan Jamsostek dan pihak terkait lainnya.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi laporan kecelakaan dan analisa atau kajian penyebab kecelakaan, maka sebaiknya menggunakan standar formulir yang baku. Dalam hal ini laporan kecelakaan sebaiknya dibuat dengan mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 03/MEN/1998 dan Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan Departement Tenaga Kerja No. Kep 84/BW/1998 Tentang Cara Pengisian Formulir Laporan dan Analisis Statistik Kecelakaan. Penulisan laporan hasil investigasi kecelakaan dan analisisnya dengan menggunakan standar formulir isian mempunyai beberapa keuntungan, antara lain :

- a) Formulir laporan dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab pada waktu investigasi.
- b) Formulir laporan menyediakan konsistensi data yang dilaporkan.
- c) Formulir laporan menyediakan tindak lanjut rencana aksi.
- d) Formulir laporan yang didesain secara baik akan mampu menjelaskan seluruh jenis kerugian yang terjadi, dengan demikian semakin sederhana formulir laporan, akan semakin baik dan memudahkan didalam pencapaian tujuan investigasi atau pemeriksaan.

Pencatatan kecelakaan dan cedera penting untuk program pencegahan kecelakaan yang berhasil dan efisien. Data ini sangat penting guna pencegahan kecelakaan dengan pendekatan sains. Pencatatan yang baik akan sangat membantu para profesional keselamatan dan kesehatan kerja mengenai :

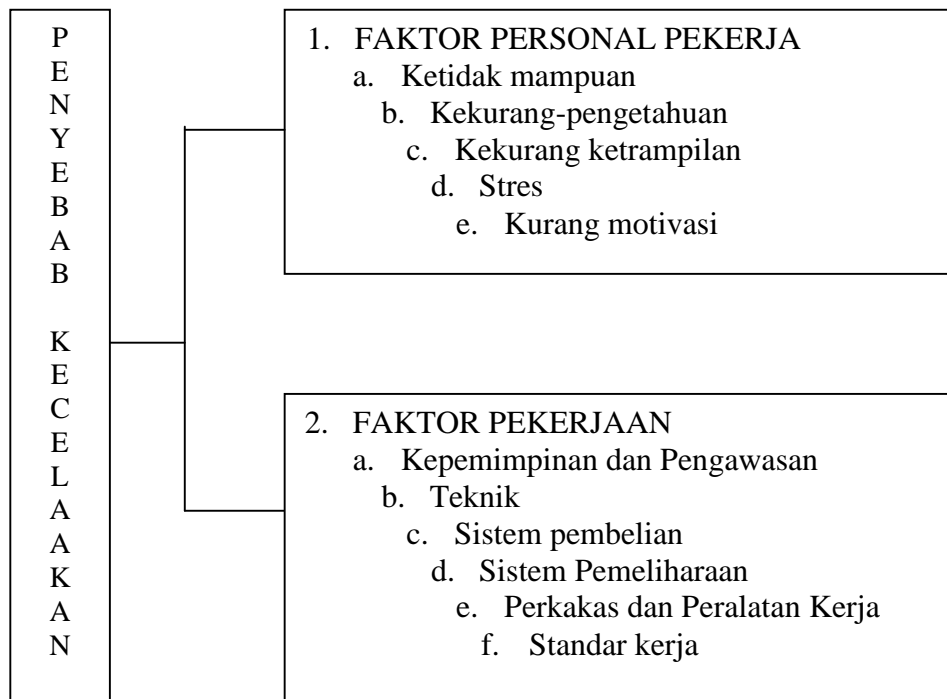
- a) Evaluasi obyektif besarnya masalah kecelakaan kerja, serta mengukur kemajuan dan efektivitas upaya pencegahan secara menyeluruh.
- b) Mengidentifikasi unit-unit bagian atau pabrik yang tingkat kecelakaannya tinggi serta permasalahannya.
- c) Menyediakan data untuk menganalisis kecelakaan dan penyakit yang disebabkan penyebab khusus untuk kemudian dikendalikan dengan cara tertentu.
- d) Menimbulkan minat diantara pimpinan unit dengan mengajukan data mengenai kinerja masing-masing unit yang dipimpinnya.
- e) Menyediakan fakta untuk penyelia dan anggota P2K3 mengenai masalah K3 dibidangnya guna dicarikan pemecahannya.
- f) Mengukur efektivitas masing-masing cara pemecahan masalah.

6. Sistematika Teknik Analisis Penyebab Kecelakaan (STAPK)

Sistematika Teknik Analisis Penyebab Kecelakaan (STAPK) atau *Systematic Causal Analisis Technique (SCAT)* merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyelidiki atau menginvestigasi kecelakaan kerja atau insiden dengan potensi kerugian atau kerusakan besar. (Tarwaka, 2008)

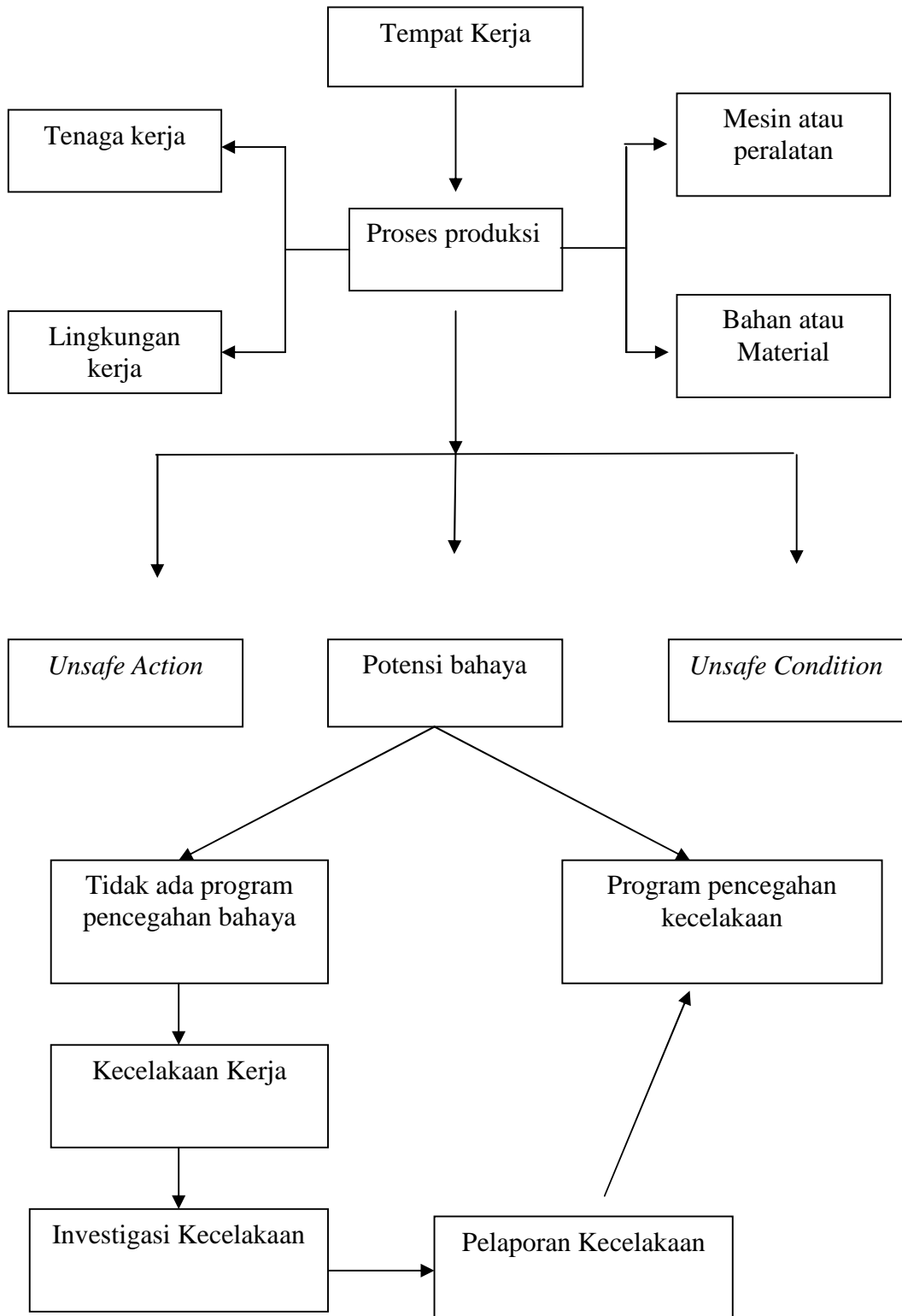
Teknik analisis ini dilakukan dengan mengecek secara cermat pada setiap tahapan proses investigasi. Sementara itu, yang dimaksud dengan kecelakaan atau insiden potensial tinggi adalah suatu kecelakaan atau insiden yang melibatkan kerugian besar (*Major Loss*) atau bencana besar (*Catastrophe*) yang mungkin menyebabkan banyak kematian dan kerusakan lingkungan secara luas. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa teknik ini juga dapat digunakan

untuk menganalisis kejadian kecelakaan atau insiden secara umum yang terjadi di tempat kerja. Teknik analisis penyebab ini terfokus pada penyebab dasar kecelakaan yang meliputi 2 (dua) faktor penyebab yaitu faktor personal pekerja dan faktor pekerjaan. Secara sistematis, kedua faktor penyebab dasar kecelakaan dapat dijelaskan seperti gambar 3.



Gambar 3. Faktor Utama Penyebab Kecelakaan atau Insiden.

2) Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan secara jelas dan tepat mengenai proses investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja di PT. Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java*.

B. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah tata cara pelaksanaan investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja PT. Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* Semarang

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanaka di :

Nama : PT. Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* Semarang

Alamat : Jalan Raya Soekarno Hatta Km 30 Ungaran

Jenis usaha : Minuman Ringan

D. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 maret samapai 31 maret 2009 di PT. Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* Semarang

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pihak manajemen (*safety department*) dan kepada pembimbing sehingga penulis dapat mengetahui informasi yang diinginkan.

2. Studi pustaka

Studi pustaka ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan teoritis, yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan proses investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen dan catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja

F. Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen milik perusahaan isinya berhubungan dengan langkah pelaksanaan investigasi dan kecelakaan kerja.

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 maret samapai 31 maret 2009 di PT. Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* Semarang

H. Analisa Data

Analisa yang digunakan termasuk analisa deskriptif atau menggambarkan masalah langkah-langkah proses pelaksanaan investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja. Dari semua data yang diperoleh kemudian dibahas dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada yang merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT. Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang minuman ringan, yang memperkerjakan 951 orang. Pada umumnya disemua tempat kerja selalu terdapat sumber-sumber bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, untuk itu di PT. Coca cola *Bottling* Indonesia menerapkan sistem investigasi kecelakaan dan pelaporan kecelakaan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan yang lebih banyak.

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Investigasi

a. Langkah 1: Mengamankan posisi dan situasi kejadian agar tidak berubah

Tujuan utama langkah awal ini yaitu mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan kejadian atau kecelakaan yang selanjutnya bisa dijadikan sebagai petunjuk awal untuk menjelaskan kejadian yang sudah terjadi. Untuk mencapai tujuan diatas, pertama-tama harus dilakukannya pengendalian ditempat terjadinya kecelakaan dan menjaga seluruh bukti-bukti yang ada tidak berubah atau dimusnahkan

b. Langkah 2 : Mengumpulkan seluruh fakta-fakta yang menjelaskan kejadian.

Pada tahap harus menggunakan beberapa tehnik dan peralatan untuk mengumpulkan seluruh fakta-fakta yang berkaitan dengan kecelakaan yang akan digunakan untuk menentukan:

- 1) Penyebab langsung dari kecelakaan yaitu keadaan dan perilaku karyawan atau manajemen yang mengakibatkan kecelakaan.
- 2) Kelemahan sistem yang mengakibatkan munculnya penyebab langsung dari kecelakaan dan siapa yang harus diwawancarai.
- 3) Pekerja yang terlibat langsung pada saat kecelakaan
- 4) Penyelia atau supervisor yang bertanggung jawab
- 5) Saksi mata yang melihat langsung kejadian terjadinya kecelakaan.
- 6) Pekerja pada shift selanjutnya
- 7) Pekerja yang baru atau baru ditransfer
- 8) Siapa saja yang memiliki informasi.

Untuk mendapatkan data perlu dilakukan wawancara kepada saksi mata ataupun kepada korban, maka sebaiknya dilakukan 2 kali tahap wawancara supaya data yang diperoleh bisa valid. Wawancara tahap pertama dilakukan untuk perkenalan ataupun untuk meyakinkan saksi mata atau korban. Dalam tahap ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Membuat orang tersebut dalam keadaan senang
- 2) Meyakinkan tujuan utama dari investigasi tersebut.

- 3) Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pengetahuan saksi mata ataupun korban dan menggunakan bahasa yang mereka bisa mengerti.
- 4) Mendengarkan dengan seksama penjelasan saksi mata atau korban dan jangan sampai menyela ataupun melakukan interupsi
- 5) Mengusahakan pada saat melakukan wawancara jangan terfokus pada catatan.
- 6) Mengusahakan jangan merekam pembicaraan yang dilakukan dengan saksi mata ataupun korban.

Setelah melakukan wawancara tahap pertama selesai dan yakin bahwa orang yang akan diwawancarai memang betul-betul mengetahui kejadian maka akan dilakukan wawancara tahap kedua, dalam tahapan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Memanggil kembali orang-orang yang telah diwawancarai sebelumnya.
- 2) Catat seluruh informasi yang di peroleh saat wawancara.
- 3) Mengajukan pertanyaan yang penting yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan dan berikan umpan balik.
- 4) Mendiskusikan catatan yang diperoleh dengan orang yang diwawancarai untuk melihat kebenaran dari data catatan.
- 5) Jika orang yang diwawancarai mengajukan saran untuk mencegah terjadinya kecelakaan maka ajukan pertanyaan yang berhubungan dengan saran tersebut.
- 6) Setelah selesai mengajukan pertanyaan dan merasa data yang di peroleh sudah cukup maka menyampaikan ucapan terimakasih untuk kesediaan dan kerja sama dari orang tersebut.

c. Langkah 3 : Melakukan reka ulang untuk menggambarkan kejadian

Dua langkah berikutnya (step-3 dan step-4) akan sangat membantu untuk mengatur dan menganalisa seluruh informasi yang terkumpul untuk menentukan penyebab langsung (*Surface causes*) dan akar permasalahan (*root causes*). Kecelakaan adalah hasil akhir dari rangkaian berapa proses kejadian. Apabila rangkaian kejadian bisa dimengerti atau dijelaskan, maka saatnya untuk menentukan kondisi yang tidak aman, perilaku yang tidak aman, serta sistem yang tidak bekerja. Reka ulang ini untuk menggambarkan kejadian yang sesungguhnya, merupakan fase yang sangat kritis untuk memperbaiki seluruh penyebab-penyebab yang teridentifikasi. Setelah melakukan reka ulang maka melakukan evaluasi dan menganalisa seluruh informasi yang didapat dengan :

- 1) Selalu objektif, melihat kejadian sesuai dengan kenyataan dan tidak memulai dengan pendapat.
- 2) Mempertimbangkan seluruh faktor yang berkontribusi dalam kejadian kecelakaan.
- 3) Memilah-milah seluruh informasi yang diperoleh, baik yang berhubungan langsung dengan kejadian kecelakaan, informasi yang sangat terperinci maupun kabar angin atau gossip.
- 4) Tidak tergesa-gesa untuk menentukan penyebab dari kejadian kecelakaan pada saat mulai menentukan penyebab dari kecelakaan.

Setelah mengevaluasi dan menganalisa seluruh informasi yang didapat maka tindakan selanjutnya adalah menentukan tindakan perbaikan, meliputi :

- 1) Mengevaluasi program pelatihan (training program) dengan melakukan analisa untuk mengidentifikasi “GAP”
- 2) Mengevaluasi pelatihan untuk “Supervisor” dan disarankan untuk mengikuti latihan tentang motivasi

d. Langkah 4 : Menentukan seluruh penyebab kecelakaan baik secara langsung, tidak langsung maupun penyebab dasar terjadinya suatu kecelakaan.

Dalam menentukan penyebab kecelakaan maka perlu mengidentifikasi hal berikut ini untuk setiap rangkaian proses kejadian dari kecelakaan yang tidak diinginkan :

- 1) Individu atau objek terjadinya kecelakaan.
- 2) Aktor yang melakukan perubahan akibat tindakan atau kegagalan dalam melakukan tindakan
- 3) Aktor yang berpartisipasi dalam proses atau hanya melakukan observasi saja.
- 4) Tindakan perilaku yang dilakukan oleh actor.
- 5) Tindakan yang tidak atau dapat di observasi.
- 6) Tindakan yang bisa menggambarkan dan berhubungan dengan kejadian.

e. Langkah 5 : Memberikan rekomendasi untuk tindakan pencegahan atau koreksi dan perbaikan

Dua langkah berikut adalah untuk menentukan solusi yang diusulkan untuk melakukan koreksi keadaan yang tidak aman, serta dalam jangka panjang digunakan untuk memperbaiki sistem yang ada. Melakukan perbaikan terhadap

kebijakan program, rencana dan prosedur dari satu atau lebih elemen *safety and health management system* sebagai berikut :

1. *Management Commitment.*
2. *Accounttability.*
3. *Employee Involvement.*
4. *Hazard Identification atau Control*
5. *Incident atau Accident Analysis.*
6. *Training*
7. *Evaluation*

Perbaikan juga dilakukan pada sistem, perbaikan ini bisa mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Menuliskan secara komprehensif terhadap *safety and health management system* yang meliputi ketujuh elemen perbaikan kebijakan safety, untuk menentukan secara jelas tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan safety dari setiap jabatan didalam perusahaan.
2. Merevisi rencana pelatihan, disesuaikan berdasarkan GAP yang teridentifikasi.
3. Melakukan revisi terhadap kebijakan pengadaan untuk mengikut sertakan pertimbangan safety disamping pertimbangan terhadap harga. Merubah proses “*safety inspection*” untuk mengikut sertakan seluruh supervisor dan karyawan.

f. Langkah 6 : Menulis laporan investigasi kecelakaan

Hasil investigasi kecelakaan dinyatakan gagal apabila kecelakaan yang sama bisa terulang kembali dan alasan utama dari kegagalan investigasi yaitu dari

laporan yang disampaikan hanya mengidentifikasi tindakan perbaikan terhadap penyebab-penyebab yang langsung saja. Akar permasalahan (*root causes*-penyebab tidak langsung, penyebab dasar) sering terabaikan. Dan laporan investigasi kecelakaan belum bisa dinyatakan selesai sampai seluruh tindakan perbaikan selesai dilaksanakan. Jika tim investigasi sudah melengkapi laporan investigasi, maka tim harus menyampaikan laporan tersebut kepada seseorang yang akan menentukan keputusan selanjutnya terhadap seluruh hasil investigasi.

Agar investigasi kecelakaan menjadi efektif maka manajemen harus mempertimbangkan semua temuan yang dilaporkan dan menyiapkan program untuk melakukan koreksi dan perbaikan terhadap sistem yang ada. Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menjaga kualitas investigasi kecelakaan dan usulan yang tertulis pada laporan investigasi.

Untuk penanganan investigasi kecelakaan lalulintas yang dialami oleh seluruh kendaraan *Route*, akan dilakukan oleh team PMKLL (Penanganan Masalah Kecelakaan Lalu Lintas), Susunan Pengurus Masalah Kecelakaan Lalulintas dapat dilihat pada lampiran, yang secara umum bertugas :

- a. Melakukan investigasi untuk kecelakaan lalulintas khusus untuk penanganan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan semua kendaraan perusahaan
- b. Melakukan rapat untuk menindaklanjuti hasil investigasi.
- c. Merekomendasikan kepada manajemen untuk tindaklanjuti hasil investigasi.
- d. Melengkapi investigasi kecelakaan dan mengimplementasikan *corrective action* yang telah dibuat bersama-sama dengan team.

2. Team Investigasi

Investigasi dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan mengenai aktifitas dan jenis kegiatan dari pekerjaan yang terlibat dalam kecelakaan seperti jajaran supervisor, manajer atau ahli K3 perusahaan yang merupakan anggota P2K3.

Laporan investigasi kecelakaan harus didistribusikan segera kepada :

- a. Pimpinan perusahaan.
- b. P2K3(Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
- c. Bagian atau wakil yang ditunjuk oleh perusahaan misalnya HRM, OHS dan Fleet.

Sedangkan untuk penanganan kasus kecelakaan lalulintas yang dialami oleh tenaga kerja sudah ada pengurus tersendiri. Susunan Pengurus Masalah Kecelakaan Lalulintas dapat dilihat pada lampiran.

3. Cara Pelaporan Kecelakaan.

Berdasarkan kebijakan dari *national office* maka kecelakaan baik kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan ditempat kerja harus dilaporkan sebagai berikut :

- a. *Fatality accident*, harus dilaporkan dalam tempo maksimal 24 jam kepada :
 1. Fleet Manager, *Occupational Health & Safety* (OHS), *Human Resourcing Manager* (HRM), *General Manager* (GM) Unit operation
 2. National OHS, National fleet dan regional director.
- b. Kecelakaan jalan raya, harus dilaporkan dalam tempo maksimal 48 jam kepada :

1. Fleet Manager, OHS, HRM, GM Unit operation
 2. National OHS, National fleet dan regional director.
- c. Kecelakaan ditempat kerja, harus dilaporkan maksimum dalam tempo 48 jam kepada :
1. OHS, TOM, HRM, GM Unit operation
 2. National OHS, dan regional director.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Salah satu sasaran manajemen K3 adalah mengurangi dan menghilangkan faktor-faktor yang berperan dalam kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja ditempat kerja yang aman, nyaman dan sehat dapat mendukung proses berproduksi yang efisien dan produktif (Syukuri Sahab, 1997)

1. Investigasi kecelakaan

Prinsip-prinsip untuk melakukan investigasi secara efektif, terdiri sebagai berikut :

- a. Akar permasalahan dari kecelakaan berawal dari kegagalan terhadap pelaksanaan kebijakan perusahaan.
- b. Semua kecelakaan bisa dihindari dan dicegah.
- c. Investigasi kecelakaan bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan.
- d. Teknik investigasi yang benar.

- e. Pelatihan untuk melakukan investigasi, pelatihan ini dilakukan agar pada saat terjadi kecelakaan team investigasi dapat menangani masalahnya dengan benar.

Kegiatan dalam menangani kecelakaan sangat bervariasi tergantung dari situasi dan potensi kerugian yang ditimbulkan. Pada kenyataannya tidak ada metode investigasi yang permanen yang dapat digunakan untuk semua peristiwa kecelakaan. Hal tersebut disebabkan karena kondisi dan penyebab kecelakaan dan juga sangat bervariasi dari satu kejadian kecelakaan ke kecelakaan lainnya. Namun demikian, secara garis besar pelaksanaan investigasi kecelakaan di PT. Coca Cola *Bottling* Indonesia telah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.

2. Pelaporan kecelakaan

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 11 dan Undang-Undang No.03 Tahun 1993 disebutkan bahwa setiap kecelakaan yang terjadi haruslah dilaporkan. Menurut kedua Undang-undang diatas manfaat dari adanya pelaporan kecelakaan adalah :

- 1) Laporan kecelakaan sesuai dengan Undang-Undang Jamsostek digunakan untuk menjamin hak-hak tenaga kerja yang menimbulkan akibat kecelakaan.
- 2) Dengan laporan kecelakaan sesuai Undang-Undang keselamatan kerja, dapat disusun statistic kecelakaan menurut sector, wilayah dan secara nasional, sehingga dapat dilihat status dan kecenderungan kecelakaan menurut waktu, tempat dan jenis pekerjaan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan disebutkan bahwa pengurus atau pengusaha wajib melaporkan secara tertulis kecelakaan kepada Kepala Kantor Departemen Tenaga Kerja setempat dalam waktu tidak lebih dari 2x 24 jam (dua kali dua puluh empat) jam terhitung sejak terjadinya kecelakaan dengan formulir laporan kecelakaan sesuai contoh bentuk 3 KK2 A. Dan PT. Coca cola *Bottling Indonesia Central Java* telah melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan oleh menteri tenaga kerja. Ini terbukti berdasarkan kebijakan dari *national office*.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 11 dan Undang-Undang No.03 Tahun 1993 kecelakaan yang terjadi di PT. Coca-Cola *Bottling Indonesia Central Java* juga telah dilaporkan. Pelaporan kecelakaan dan kejadian yang ada di PT. Coca cola *Bottling Indonesia Central Java* dilakukan dalam bentuk form laporan kecelakaan, form laporan jam kerja hilang, form evaluasi kecelakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses investigasi yang dilakukan oleh PT. Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* secara umum telah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan
2. Untuk pelaporan kecelakaan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan. Dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Pasal 11 dan Undang-Undang No.03 Tahun 1993.

B. Implikasi

Lemahnya system menejemen keselamatan dan kesehatan kerja disuatu perusahaan dapat mengakibatkan suatu kecelakaan. Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan berbagai kerugian yang sangat besar baik bagi perusahaan maupun bagi tenaga kerja itu sendiri. Suatu kecelakaan terjadi mempunyai penyebab yang harus diinvestigasi sehingga sebuah kecelakaan yang sama tidak akan terulang kembali. Mengingat begitu pentingnya suatu investigasi dan pelaporan kecelakaan maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan melalui

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per- 03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan

Penerapan sistem investigasi dan pelaporan kecelakaan dilakukan oleh pengurus yang ditunjuk oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 Bab VII pasal 11 yang menyebutkan bahwa pengurus diwajibkan melaporkan tiap kecelakaann yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya, pada pejabat yangditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja. Dan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa pengurus atau pengusaha wajib melaporkan secara tertulis kecelakaan kepada dinas tenaga kerja setempat dalam waktu tidak lebih dari 2 x 24 jam terhitung sejak terjadinya kecelakaan dalm lampiran 1 peraturan menteri.

C. Saran

1. Pelaksanaan proses investigasi dan pelaporan kecelakaan kerja di PT. Coca-cola *Bottling* Indonesia *Central Java* telah dilaksanakan sesuai prosedur dan pelaksanaannya harus terus diperhatikan dan lebih ditingkatkan kinerjanya.
2. Sebaiknya terus dilakukan evaluasi terhadap potensi-potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan.
3. Sebaiknya dalam melakukan proses investigasi jangan terfokus pada satu penyebab saja dan ditingkatkan keseriusannya dalam menanggapi suatu kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bird, E. Frank, Jr. Dan Germain, L.G., 1986. *Practical Loss Control Leadership*. Published by Institute Publishing, Division of Loss Control Institute, George, USA

Direktorat Pengawas Norma K3, 2007. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. , Jakarta.

Heinrich, 1972 *Accident Prevention*. ILO. A Worker's Education Manual. Geneve

OHS Officer, 2008. *Penanganan Insiden, Kecelakaan dan Investigasi*. Ungaran : PT. Coca-cola Bottling Indonesia Central Java

Suma'mur, 1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : CV. Haji Masagung.

_____. *Higene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.

Syukuri Sahab, 1997. *Teknik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Bina Sumber daya Manusia.

Siswowardojo Widodo, 2003. *Norma Perlindungan Ketenaga Kerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta

Tarwaka, 2008. *Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press